

PERKEMBANGAN OLAHRAGA BERKUDA MEMANAH DI PESANTREN TAHUN 2015-2022

Affan Ramadhan¹, Sulasman², Agus Permana³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3}
affanramadhana657@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid, Bandung, pada 2015- 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan program ini telah berkembang signifikan sejak 2015, dengan penyediaan fasilitas seperti arena berkuda dan perlengkapan panahan standar, serta pelibatan pelatih profesional. Program ini diintegrasikan dalam agenda rutin pesantren, seperti perlombaan, kegiatan tahunan, dan kompetisi antar pesantren. Perkembangan ini didukung oleh komitmen pimpinan pesantren, dukungan masyarakat, dan antusiasme santri, meskipun ada hambatan seperti keterbatasan anggaran, pengelolaan fasilitas, dan kebutuhan pelatih tambahan. Olahraga ini memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, keberanian, dan kerja sama santri, sekaligus memperkuat citra Pesantren Daarut Tauhiid sebagai pelopor olahraga sunnah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program berjalan dengan baik meski ada tantangan, dan merekomendasikan peningkatan fasilitas serta adopsi kegiatan serupa oleh pesantren lain untuk melestarikan olahraga sunnah dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Berkuda, Daarut Tauhiid, Memanah, Olahraga Sunnah, Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of horseback riding and archery at Pesantren Daarut Tauhiid, Bandung, during the period 2015–2022. The research employed historical methodology, consisting of four main stages: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The findings indicate that these sports programs have developed significantly through the provision of facilities, involvement of professional trainers, and integration into the pesantren's regular activities, such as tournaments and inter-pesantren competitions. This growth has been supported by the commitment of the pesantren leadership, community participation, and student enthusiasm, despite challenges related to budget constraints, facility management, and limited trainers. The study concludes that the program has been successfully implemented despite these obstacles and recommends improving facilities and adopting similar initiatives in other pesantren to preserve Sunnah sports within Islamic education.

Keywords: Archery, Daarut Tauhiid, Horseback Riding, Pesantren, Sunnah Sports.

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga untuk mengembangkan aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam ajaran Islam, olahraga berkuda dan memanah mendapat perhatian khusus karena keduanya dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagai bagian dari sunnah. Anjuran ini tidak hanya didasarkan pada manfaat fisik yang diperoleh, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti kedisiplinan, keberanian, dan kemampuan pengendalian diri. Oleh karena itu, Olahraga berkuda dan memanah dalam tradisi Islam tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai religius. Kegiatan ini sering diintegrasikan dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan pengendalian emosi pada anak-anak maupun remaja Muslim (Aziz, 2023; Arifin, 2024).

Pesantren memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan olahraga sunnah ke dalam sistem pendidikan Islam, tidak hanya untuk membina aspek intelektual dan spiritual, tetapi juga mendukung perkembangan jasmani dan moral santri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aktivitas fisik berbasis sunnah, seperti olahraga dan terapi sunnah, di lingkungan pesantren dapat memberikan manfaat kesehatan, misalnya menurunkan kejadian infeksi saluran pernapasan pada santri, sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai moral (Utami, 2024)

Dalam konteks ini, Pesantren Daarut Tauhiid di Bandung memang dikenal sebagai pelopor dalam mengintegrasikan olahraga berkuda dan memanah ke dalam kurikulum pendidikannya, sejalan dengan visi dan misi pesantren untuk menyeimbangkan pendidikan agama, akademik, dan aktivitas fisik. Pendekatan pendidikan di Daarut Tauhiid menekankan pembentukan karakter santri melalui kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, pengembangan akademik, serta kegiatan fisik yang mendukung pembentukan karakter seperti keberanian, disiplin, dan kerja sama (Meldya, 2024).

Program berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid memang menjadi salah satu inovasi yang membedakan pesantren ini dari lembaga serupa lainnya. Meskipun tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas detail program berkuda dan memanah di Daarut Tauhiid, beberapa studi menyoroti bahwa pesantren ini sangat menekankan pembentukan karakter religius dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pendidikan, termasuk melalui program-program unggulan yang mendukung visi dan misi pesantren. (Khambali, 2023). Dalam perkembangannya, program ini menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakan Pesantren Daarut Tauhiid dari pesantren lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber yaitu Ustad Ganjar:

“Di Daarit Tahuid ini mulai berkembang sejak 2015 tepatnya dibulan Juli, dengan hanya bermodalkan 3 kuda yang di beli oleh pimpinan Pondok Pesantren yaitu ustad Yan Gymnastiar, yang biasa di panggil aa gym, dengan

berlandaskan rasa cinta kepada Allah dan Sunnah Nabi, karena dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 60.”(Ganjar, 2024)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi” (Kemenag, 2019)

Dasar dari kegiatan olahraga berkuda memanah ini yaitu, Q.S Al-Anfal yang menggunakan kalimat perintah didalamnya dalam menjalankan sunnah ini, dengan kata lain, pimpinan pondok pesantren melakukan kegiatan olahraga berkuda memanah ini karena kecintaannya dan menjadi seorang muslim yang berjalan sunnah dan perintah Allah.

Namun, pengembangan olahraga berkuda dan memanah di lingkungan pesantren bukan tanpa tantangan. Berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan sumber daya manusia sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Meski demikian, Pesantren Daarut Tauhiid terus berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui inovasi program, penggalangan dukungan masyarakat, dan optimalisasi sumber daya yang ada (Hadi, 2020).

“Tentu dalam menjalankannya penuh tantangan dan juga cobaan, karena hal ini belum di anggap lumrah oleh sebagian muslim, walau memang yang mengikuti olahraga ini tidak hanya muslim”. (Hilmansyah, 2024)

Pada tahun-tahun awal implementasinya, program ini berjalan dalam lingkup terbatas, dengan jumlah peserta yang relatif sedikit dan hanya 13 orang yang di sebut sebagai *as-sabiqunal awwalun*. Seiring berjalannya waktu, minat santri terhadap olahraga sunnah ini meningkat pesat. Hal ini mendorong pesantren untuk memperluas fasilitas, menambah perlengkapan, dan melibatkan pelatih profesional guna meningkatkan kualitas pelatihan. Selain itu, dukungan dari pimpinan pesantren turut menjadi kunci keberhasilan program ini dalam jangka panjang (Khambali, 2023).

Perkembangan olahraga berkuda dan memanah di lingkungan pesantren, termasuk Pesantren Daarut Tauhiid, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Kegiatan ini secara langsung melatih keberanian, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, serta menanamkan nilai-nilai moral dan religius yang kuat. Selain sebagai aktivitas fisik, olahraga sunnah ini juga menjadi alat pendidikan karakter yang efektif karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari, sehingga membentuk perilaku positif dan memperkuat identitas santri (Arifin, 2024). Selain dampak internal terhadap santri, program ini turut memberikan kontribusi pada citra pesantren di mata masyarakat. Pesantren Daarut Tauhiid dikenal sebagai lembaga yang berkomitmen melestarikan sunnah melalui

pendekatan modern dan inklusif. Keberhasilan ini menjadikan pesantren sebagai model pengembangan olahraga sunnah yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya (Wati, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid selama periode 2015-2022. Fokus penelitian meliputi tahapan pengenalan program, pengembangan fasilitas, implementasi kegiatan, serta dampak yang dihasilkan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan olahraga sunnah di pesantren ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan olahraga berkuda dan memanah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan program, tidak hanya di Pesantren Daarut Tauhiid, tetapi juga di pesantren lain yang memiliki visi serupa. Dengan demikian, olahraga sunnah dapat terus dilestarikan sebagai bagian integral dari pendidikan Islam (Syamsudin, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan memang menunjukkan fokus kajian yang berbeda dengan penelitian tentang perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid. Studi tentang makna religius wisata olahraga berkuda dan panahan lebih menyoroti interpretasi spiritual dan peran manajer wisata dalam menyampaikan pesan dakwah, tanpa membahas strategi pengembangan fasilitas, pelatih profesional, atau integrasi ke dalam kurikulum pesantren (Jaelani, 2020). Penelitian lain di Daarut Tauhiid lebih

menyoroti potensi dan upaya pengembangan pesantren secara umum, termasuk penerapan *Total Quality Management*, namun tidak secara spesifik meneliti aspek historis, manajerial, atau budaya dalam pengembangan olahraga sunnah (Khambali, 2023).

Selain itu, riset terkait implementasi pembelajaran fiqh di Daarut Tauhiid lebih fokus pada desain pembelajaran, fasilitas pendukung, dan hasil pembelajaran praktik keagamaan, bukan pada sejarah atau pengembangan olahraga sunnah (Haritsahrizal, 2025). Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa minimnya kajian historis yang memadukan dimensi manajerial, budaya pesantren, dan dampak karakter santri dalam pengembangan olahraga berkuda dan memanah. Penelitian yang mengkaji perkembangan kedua olahraga sunnah tersebut di Pesantren Daarut Tauhiid periode 2015–2022 dengan pendekatan sejarah dan aspek manajerial memberikan kontribusi baru bagi pengembangan olahraga sunnah di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode ini dipilih untuk memahami serta menggambarkan fenomena perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid pada periode 2015–2022 secara menyeluruh, sistematis, dan objektif. Lokasi penelitian ditetapkan di Pesantren Daarut Tauhiid, Bandung, Jawa Barat, karena pesantren ini dikenal sebagai salah satu pesantren modern yang secara

aktif mengintegrasikan olahraga sunnah, seperti berkuda dan memanah, dalam kurikulum pembinaannya.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, pelatih olahraga, santri, serta staf pengelola program, dan diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap aktivitas olahraga di lingkungan pesantren. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan arsip pesantren (laporan program, kurikulum pendidikan, foto, dan dokumentasi video), serta literatur relevan berupa buku, jurnal, dan artikel terkait pendidikan karakter melalui olahraga dan implementasi sunnah dalam aktivitas fisik. Penggunaan data primer dan sekunder dimaksudkan untuk saling melengkapi sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan mengenai pelaksanaan dan perkembangan olahraga sunnah di pesantren. Observasi berfungsi untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat serta bukti historis dari data lapangan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perkembangan olahraga berkuda dan memanah secara mendalam. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil

wawancara serta penyusunan catatan lapangan dari observasi. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori atau tema yang relevan, seperti implementasi kegiatan olahraga, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu dengan menggali makna langsung dari data lapangan tanpa terikat pada kerangka teori yang rigid, sehingga temuan yang muncul lebih kontekstual dengan kondisi pesantren

HASIL PENELITIAN

Berkuda Periode 2015-2020

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid dari tahun 2015 hingga 2022, serta dampaknya terhadap pendidikan karakter santri. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kedua jenis olahraga ini telah menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan pesantren, baik dalam aspek fisik maupun pembentukan karakter.

Sejak tahun 2015, Pesantren Daarut Tauhiid mulai mengenalkan olahraga berkuda dan memanah sebagai bagian dari program pengembangan diri santri. Program ini diawali dengan pelatihan dasar bagi santri yang berminat, dan secara bertahap berkembang seiring dengan meningkatnya minat dan dukungan dari pengasuh pesantren. Dalam periode tersebut, olahraga berkuda dan memanah tidak hanya dimanfaatkan sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan

tanggung jawab.

Pada tahun 2017, pesatnya perkembangan fasilitas olahraga di pesantren menjadi faktor penting yang mendukung kegiatan ini. Fasilitas yang memadai, seperti arena berkuda dan lapangan untuk memanah, memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam kedua cabang olahraga tersebut. Selain itu, pada tahun ini juga dilakukan pelatihan bagi pelatih olahraga untuk meningkatkan kualitas instruksi yang diberikan kepada santri. Pelatihan tersebut turut mendukung pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip olahraga yang Islami, seperti sportivitas dan etika dalam berkompetisi.

Pada tahun 2019, Pesantren Daarut Tauhiid mulai mengadakan kompetisi internal olahraga berkuda dan memanah, yang melibatkan santri dari berbagai jenjang kelas. Kompetisi ini menjadi ajang untuk menguji keterampilan dan kedisiplinan santri, sekaligus menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar santri. Melalui kompetisi ini, santri tidak hanya belajar mengenai teknik berkuda dan memanah, tetapi juga tentang kerja sama, persaingan yang sehat, dan pentingnya berprestasi dengan cara yang jujur dan adil.

Pada periode 2020-2021, pandemi COVID-19 sempat menghambat kegiatan olahraga secara langsung. Meskipun demikian, pihak pesantren tetap menjaga semangat olahraga dengan melakukan kegiatan virtual, seperti pelatihan fisik di rumah dan edukasi melalui media daring. Meskipun terbatas, upaya ini berhasil menjaga keberlanjutan program olahraga dan memberikan kesempatan bagi santri untuk tetap aktif dan menjaga

kesehatan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan orang lain.

Memasuki tahun 2022, Pesantren Daarut Tauhiid kembali melaksanakan kegiatan olahraga berkuda dan memanah secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan santri, tetapi juga masyarakat sekitar yang diundang untuk mengikuti pelatihan dan kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan diri santri, tetapi juga berusaha memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya.

Dalam Wawancara dengan Kurniawan (2024) Melalui program olahraga ini, Pesantren Daarut Tauhiid berhasil menanamkan berbagai nilai karakter kepada santri, di antaranya kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kerja keras. Santri yang terlibat dalam olahraga berkuda dan memanah menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup, karena olahraga ini mengajarkan mereka untuk tidak mudah menyerah dan untuk selalu berusaha mencapai tujuan.

Selain itu, pembelajaran melalui olahraga ini turut membentuk pola pikir santri yang lebih terbuka dan berorientasi pada pencapaian. Dalam konteks ini, olahraga berkuda dan memanah memberikan dampak positif dalam hal pengembangan *soft skills*, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi yang efektif. Santri yang terlibat dalam kompetisi juga dapat lebih mengontrol emosi dan mengembangkan rasa empati kepada

orang lain. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Muhamad Fauzi Hilmansyah pada wawancara 3 November 2024:

“Santri memiliki nilai tanggung jawab dan juga empati yang tinggi, karena manusia kalau ditinjau dari sisi psikologis, dapat meningkatkan nilai rasa nya, bila memiliki hewan peliharaan, maka dari itu ini juga jadi modal dan dampak positif untuk pribadi santri. Karena saya pun merasa begitu”.

Rahman Subarkah juga menambahkan: *“Saya sebagai santri awal yang belum mengenal banyak hal merasa tertarik karena sebelumnya belum mengenal olahraga ini, dan bahkan ini seperti yang diajarkan ustad kami, merupakan olahraga yang bernilai sunnah”* (Subarkah, 2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter yang baik. Program ini berhasil mendukung tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Olahraga Berkuda dan Memanah dijadikan Kurikulum

Azis (2024) memaparkan Olahraga berkuda dan memanah telah resmi diintegrasikan ke dalam kurikulum Pesantren Daarut Tauhiid sejak tahun 2018 sebagai bagian dari upaya mengimplementasikan nilai-nilai sunnah dalam pembelajaran santri. Langkah ini sejalan dengan visi pesantren untuk mencetak generasi yang unggul tidak hanya

secara spiritual tetapi juga fisik dan mental. Integrasi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kegiatan ekstrakurikuler dan berkembang menjadi program yang masuk dalam jadwal pembelajaran formal.

Kemudian Ganjar (2024) menambahkan, Salah satu alasan utama pengintegrasian olahraga sunnah ini ke dalam kurikulum adalah karena tingginya minat santri terhadap berkuda dan memanah. Data dari wawancara menunjukkan bahwa 85% santri menganggap olahraga ini menarik dan relevan dengan ajaran Islam. Pimpinan pesantren juga menyadari bahwa olahraga ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga membangun karakter disiplin, keberanian, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam.

Sebagai bagian dari kurikulum, pembelajaran berkuda dan memanah diberikan dengan pendekatan berbasis praktik dan teori. Dalam sesi teori, santri diajarkan tentang sejarah olahraga ini dalam Islam, adab berkuda dan memanah, serta manfaatnya. Sementara itu, sesi praktik dilakukan secara rutin dengan pengawasan pelatih profesional, menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren. Kombinasi antara teori dan praktik ini memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teknis olahraga, tetapi juga nilai-nilai spiritual di baliknya.

Penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam aspek karakter, santri menunjukkan peningkatan disiplin dan keberanian setelah menjalani program ini selama beberapa bulan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam olahraga sunnah ini lebih mampu

mengelola waktu, menjaga konsistensi dalam latihan, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, program ini juga mendorong santri untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Namun, proses integrasi olahraga berkuda dan memanah ke dalam kurikulum juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk menyelaraskan jadwal olahraga dengan jadwal pembelajaran akademik. Sebagian santri merasa kesulitan mengatur waktu antara kegiatan olahraga dan pelajaran utama. Selain itu, keterbatasan jumlah pelatih membuat pelaksanaan program ini menjadi kurang maksimal untuk menjangkau seluruh santri.

Untuk mengatasi tantangan ini, Azis (2024) dalam pemaparannya menjelaskan bahwa pesantren telah mengambil beberapa langkah, termasuk merekrut pelatih tambahan dan mengatur ulang jadwal pembelajaran agar lebih fleksibel. Program ini juga mendapatkan dukungan dari orang tua santri, yang melihat manfaatnya dalam perkembangan karakter anak mereka. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi pesantren untuk terus meningkatkan kualitas program.

Sebagai bagian dari evaluasi, pesantren mengadakan kompetisi berkuda dan memanah secara rutin untuk mengukur kemajuan santri. Kompetisi ini tidak hanya menjadi ajang untuk meningkatkan keterampilan santri tetapi juga mempererat rasa persaudaraan di antara mereka. Pesantren juga sering mengundang komunitas luar untuk berpartisipasi, sehingga memperluas jaringan dan meningkatkan citra positif pesantren.

Hasil dari program ini telah menginspirasi beberapa pesantren lain untuk mengadopsi konsep serupa. Daarut Tauhiid menjadi model dalam mengintegrasikan olahraga sunnah ke dalam pendidikan formal, yang tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi santri.

Dengan integrasi olahraga berkuda dan memanah ke dalam kurikulum, Pesantren Daarut Tauhiid berhasil menghadirkan pendidikan berbasis sunnah yang holistik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk olahraga, sehingga mendukung pembentukan generasi santri yang berkarakter dan tangguh.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Daarut Tauhiid, terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan olahraga berkuda dan memanah di pesantren Daarut Tauhid Bandung ini antara lain adalah faktor fasilitas, dukungan pengasuh pesantren, dan motivasi santri. Selain itu, Meskipun ada berbagai faktor yang mendukung perkembangan olahraga berkuda dan memanah, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan program ini. Berikut tabel faktor Pendukung dan penghambat perkembangan olahraga berkuda dan memanah di pesantren Daarut Tauhid Bandung:

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Komitmen Pimpinan	Dukungan penuh dari pimpinan pesantren terhadap program olahraga sunnah.	Kesibukan pimpinan dalam menangani banyak kegiatan dapat mengurangi fokus pada pengelolaan olahraga.
Fasilitas	Tersedianya fasilitas seperti arena berkuda dan perlengkapan memanah yang memadai.	Keterbatasan dalam perawatan fasilitas yang membutuhkan biaya besar.
Pelatih	Adanya pelatih profesional yang kompeten di bidang berkuda dan memanah.	Jumlah pelatih yang terbatas, sehingga tidak semua santri mendapatkan pelatihan optimal.
Dukungan Masyarakat	Antusiasme masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan pesantren.	Keterbatasan kontribusi masyarakat dalam pendanaan dan promosi kegiatan olahraga sunnah.
Santri	Minat dan semangat santri yang tinggi terhadap olahraga sunnah.	Jadwal santri yang padat dapat mengurangi waktu untuk berlatih secara konsisten.
Program Pesantren	Integrasi kegiatan olahraga sunnah ke dalam agenda rutin pesantren, seperti perlombaan tahunan.	Keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum pesantren untuk olahraga sunnah.
Pembiayaan	Bantuan dana dari donatur dan dukungan sponsor pada beberapa kegiatan olahraga.	Keterbatasan anggaran rutin untuk pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan olahraga secara berkelanjutan.
Kondisi Lingkungan	Lokasi pesantren yang mendukung dengan ruang terbuka untuk olahraga berkuda dan memanah.	Cuaca ekstrem atau tidak menentu yang menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan.

Sumber: Wawancara dengan Agus Kurniawan Pada; 15 November 2024 pukul 08:30

Salah satu faktor utama yang mendukung berkembangnya olahraga berkuda dan memanah adalah adanya fasilitas yang memadai. Pesantren Daarut Tauhiid sejak awal telah menyediakan lapangan yang luas untuk olahraga berkuda serta area khusus untuk memanah. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan para santri untuk berlatih secara teratur dan mengasah keterampilan mereka. Fasilitas yang representatif dan aman juga memberikan kenyamanan bagi santri dalam berlatih, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas latihan dan prestasi yang dicapai. Kemudian Dukungan penuh dari pihak pengasuh pesantren, terutama dalam hal pengalokasian dana dan pemberian perhatian khusus terhadap program olahraga ini, turut berperan dalam

perkembangan olahraga berkuda dan memanah. Pengasuh pesantren yang melihat pentingnya pembentukan karakter melalui olahraga telah memberikan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program ini. Selain itu, para pelatih yang terlatih dan berpengalaman dalam olahraga berkuda dan memanah juga turut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran kepada para santri. Dengan adanya pelatih yang profesional, teknik dan etika olahraga dapat disampaikan dengan baik.

Antusiasme dan minat santri terhadap olahraga ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan program olahraga berkuda dan memanah. Kemudian Sidik (2024) Menjelaskan Banyak

santri yang menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap olahraga ini, baik karena nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tersebut, seperti kedisiplinan dan keteguhan hati, maupun karena olahraga ini juga dipandang sebagai salah satu cabang yang mendekatkan diri kepada nilai-nilai Islam, khususnya dalam ajaran sunnah nabi seperti berkuda dan memanah. Minat yang tinggi ini membuat banyak santri aktif berpartisipasi dalam latihan dan kompetisi, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi pesantren.

Keberhasilan program olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid juga didorong oleh keterlibatan masyarakat sekitar pesantren. Pada tahun 2022, pesantren mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan kompetisi. Hal ini tidak hanya memperkenalkan olahraga ini kepada lebih banyak orang, tetapi juga mempererat hubungan antara pesantren dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga memberikan dukungan moral dan semangat kepada santri yang berkompetisi, serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap pesantren. Selain itu, Salah satu kendala yang dihadapi oleh pesantren adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang olahraga berkuda dan memanah. Meskipun beberapa pelatih telah dilatih secara khusus, namun jumlah pelatih yang ahli di bidang ini masih terbatas. Akibatnya, pengembangan lebih lanjut dalam olahraga ini terhambat, terutama dalam hal peningkatan kualitas pengajaran yang lebih profesional. Terbatasnya jumlah pelatih yang terampil juga berdampak pada

terbatasnya kuota santri yang bisa dilatih secara maksimal, karena pelatih yang ada tidak dapat membimbing semua santri secara optimal. Walaupun dukungan dari pengasuh pesantren cukup besar, namun keterbatasan anggaran menjadi faktor penghambat lainnya dalam pengembangan olahraga ini. Beberapa kali, pengadaan alat olahraga yang lebih berkualitas atau perluasan fasilitas mengalami keterlambatan karena masalah dana. Terbatasnya anggaran juga menyulitkan pesantren untuk mengadakan event kompetisi yang lebih besar atau mengirim santri untuk berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi. Keterbatasan dana ini menjadi salah satu kendala yang harus diatasi agar pengembangan program olahraga ini dapat berjalan lebih maksimal.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan terhadap perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid. Selama masa pandemi, aktivitas fisik terbatas dan banyak program yang harus dihentikan atau dipindahkan ke bentuk daring. Hal ini mengurangi intensitas latihan dan interaksi antar santri dalam kegiatan olahraga. Meskipun program daring sempat diimplementasikan untuk menjaga semangat santri, namun efektivitasnya sangat terbatas. Banyak santri yang merasa kurang termotivasi dan tidak dapat merasakan pengalaman langsung dalam berlatih.

Tidak semua santri di Pesantren Daarut Tauhiid memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti olahraga berkuda dan memanah. Faktor ekonomi menjadi salah satu penghambat yang cukup signifikan, mengingat beberapa santri berasal dari keluarga yang kurang

mampu. Walaupun fasilitas telah disediakan, beberapa santri merasa kesulitan untuk mengikuti latihan secara rutin karena kendala biaya, seperti biaya transportasi atau kebutuhan alat olahraga. Hal ini membatasi akses bagi beberapa santri untuk berpartisipasi secara maksimal dalam program olahraga pesantren.

Secara keseluruhan, meskipun ada sejumlah faktor penghambat, pesantren telah berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan berbagai cara, seperti melakukan pelatihan pelatih dan mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Dengan dukungan yang lebih besar, baik dari dalam maupun luar pesantren, program olahraga ini diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi di masa depan.

Dampak Positif bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pengembangan karakter santri maupun bagi kemajuan pesantren itu sendiri. Dampak-dampak positif ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan hingga hubungan antara pesantren dengan masyarakat sekitar.

Pertama penelitian Ganjar (2024) mengungkapkan, Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter. Olahraga berkuda dan memanah berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri. Dalam kegiatan olahraga ini, santri dilatih untuk memiliki disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. (Ganjar, 2024). Kedua, Meningkatkan Kemandirian dan

Kepemimpinan Santri. Selain mendidik karakter, olahraga berkuda dan memanah juga membentuk kemandirian santri. Setiap latihan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas perkembangan diri mereka sendiri, baik dalam hal fisik maupun mental. Ketiga, Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. Keterlibatan dalam olahraga ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menampilkan kemampuan mereka di depan teman-teman sebaya. Keempat, mempererat hubungan antar santri. Olahraga berkuda dan memanah juga berfungsi sebagai alat untuk mempererat hubungan antar santri. Melalui kegiatan berkelompok dan berkompetisi bersama, santri belajar tentang pentingnya kerja sama, solidaritas, dan saling mendukung. Kegiatan olahraga ini memberikan kesempatan bagi santri untuk bekerja dalam tim, mengatasi perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan bersama.

Terakhir yaitu Olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid juga memberikan dampak positif dalam memotivasi santri untuk berprestasi di bidang lain. Berprestasi dalam olahraga meningkatkan semangat santri untuk meraih kesuksesan dalam bidang akademik dan sosial (Azis, 2024). Santri yang terlibat dalam olahraga berkuda dan memanah menunjukkan sikap yang lebih serius dan fokus dalam belajar, karena mereka merasa dihargai dan diakui atas prestasi yang mereka raih di luar akademik. Hal ini menciptakan lingkungan yang kompetitif dan positif di pesantren, di mana setiap santri termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam segala aspek kehidupan

mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari santri awal SMA yaitu, Umar Zein Abdul Azis yang diwawancara pada 17 November 2024 pukul 13:00 tuturnya,

“Rasa cinta saya sama kegiatan alam itu bisa saya tuangkan juga lewat olahraga yang disunnahkan nabi ini, selain memberikan nilai sehat, saya merasa dampak positifnya itu seperti bisa fokus pada target bahkan bisa membantu saya semangat dalam menjalani proses akademik, karena sebelum saya diizinkan berkuda”

Secara keseluruhan, olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi pengembangan diri santri maupun bagi kemajuan pesantren itu sendiri. Keberhasilan dalam program olahraga ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan karakter, tetapi juga mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat, serta meningkatkan reputasi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lengkap dan berorientasi pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah untuk menggambarkan perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung pada periode 2015 hingga 2022. Metode sejarah digunakan untuk menelusuri secara kronologis bagaimana kedua olahraga sunnah ini diperkenalkan, diintegrasikan ke dalam kurikulum, serta memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan

pihak pesantren, pelatih, dan santri, serta observasi dan dokumentasi lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika perkembangan olahraga sunnah dalam konteks pendidikan pesantren dan nilai-nilai Islam.

Sejak 2015, Pesantren Daarut Tauhiid memulai inisiatif memperkenalkan olahraga berkuda dan memanah kepada santri sebagai bagian dari program pengembangan diri. Upaya ini menunjukkan visi jangka panjang pesantren untuk menghadirkan pendidikan yang holistik, tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan fisik dan karakter. Langkah awal berupa pelatihan dasar yang diberikan kepada santri yang berminat menjadi titik penting dalam membangun fondasi program ini. Seiring meningkatnya antusiasme santri dan dukungan pengasuh pesantren, kegiatan olahraga sunnah ini mengalami perkembangan signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2017, perkembangan fasilitas menjadi faktor krusial yang mendukung kegiatan berkuda dan memanah. Pesantren menyediakan arena berkuda dan lapangan memanah yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memperlihatkan strategi pesantren dalam membangun infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai agar olahraga sunnah dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dari perspektif sejarah pendidikan Islam, langkah ini mencerminkan penerapan sunnah Nabi Muhammad SAW secara kontekstual di lingkungan pendidikan modern, menggabungkan

nilai religius dengan standar profesional.

Integrasi olahraga berkuda dan memanah ke dalam kurikulum resmi pesantren pada 2018 menjadi tonggak penting. Awalnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, olahraga ini kemudian masuk dalam jadwal pembelajaran formal, sehingga seluruh santri memiliki kesempatan merasakan manfaatnya. Keputusan ini menunjukkan orientasi pesantren untuk mencetak santri yang unggul secara spiritual, fisik, dan mental. Integrasi ini juga memperlihatkan bagaimana pesantren merespons kebutuhan zaman dengan memperkenalkan pendidikan berbasis praktik yang relevan dengan ajaran Islam, sambil memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai sunnah.

Pada tahun 2019, diadakannya kompetisi internal berkuda dan memanah menandai babak baru perkembangan olahraga sunnah di pesantren. Kompetisi ini berfungsi sebagai sarana evaluasi keterampilan, membangun semangat sportivitas, dan mempererat hubungan antar santri. Dari sudut pandang metode sejarah, periode ini menunjukkan transisi olahraga berkuda dan memanah dari sekadar aktivitas fisik menjadi ajang pembentukan mental dan karakter. Kompetisi tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan pesantren tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pendidikan karakter melalui pengalaman nyata (Ganjar, 2024).

Meskipun pandemi COVID-19 pada 2020–2021 sempat menghentikan kegiatan tatap muka, pesantren menunjukkan resiliensi dengan memanfaatkan teknologi untuk

menjaga keberlanjutan program olahraga. Kegiatan daring seperti pelatihan fisik di rumah dan edukasi melalui media digital membantu santri tetap aktif. Upaya ini menunjukkan inovasi pesantren dalam mengatasi keterbatasan dan memanfaatkan momentum pandemi untuk menanamkan nilai tanggung jawab terhadap kesehatan. Dari perspektif sejarah, pandemi menjadi bagian dari perjalanan panjang perkembangan olahraga sunnah di pesantren yang justru memperkuat sistem pendidikan berbasis karakter.

Memasuki tahun 2022, kegiatan tatap muka kembali dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Pesantren memperluas dampak olahraga berkuda dan memanah dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam pelatihan dan kompetisi. Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai sunnah. Keterlibatan komunitas sekitar memperkuat citra pesantren sebagai pusat pembelajaran yang terbuka dan mampu memberikan kontribusi sosial. Dari perspektif sejarah sosial, langkah ini menunjukkan evolusi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat modern.

Analisis faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan program olahraga sunnah ini tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas, komitmen pimpinan pesantren, dan antusiasme santri. Kehadiran pelatih profesional dan dukungan masyarakat juga menjadi faktor penting. Namun, keterbatasan anggaran, jumlah pelatih, dan padatnnya jadwal santri menjadi tantangan yang

harus dihadapi. Dengan demikian, perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid mencerminkan pola umum dalam pengembangan pendidikan Islam, di mana inovasi dan kendala berjalan beriringan sebagai bagian dari proses adaptasi sejarah (Ganjar, 2024).

Kendala lain seperti keterbatasan akses bagi santri dari keluarga kurang mampu serta dampak pandemi menjadi catatan penting dalam evaluasi program ini. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun pesantren memiliki visi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis sunnah, realitas sosial dan ekonomi tetap menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi program. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, kendala ini dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam yang selalu berhadapan dengan tantangan zaman.

Dampak positif dari olahraga berkuda dan memanah terhadap pendidikan karakter santri sangat terlihat. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa santri menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan tangguh menghadapi tantangan. Olahraga sunnah ini juga memberikan ruang bagi pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengendalian emosi. Dengan demikian, olahraga sunnah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai Islam yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi olahraga sunnah ke dalam kurikulum memberikan dampak jangka panjang

terhadap citra dan kualitas pesantren. Pesantren Daarut Tauhiid menjadi contoh bagaimana nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam pendidikan modern melalui inovasi program yang relevan. Dalam konteks sejarah pesantren di Indonesia, langkah ini merupakan terobosan penting dalam memperluas pemahaman pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga pengalaman nyata.

Perkembangan olahraga sunnah di Pesantren Daarut Tauhiid juga menunjukkan adanya kesinambungan antara tradisi Islam dan kebutuhan generasi muda. Berkuda dan memanah, yang sejak zaman Nabi Muhammad SAW dianjurkan sebagai olahraga sunnah, kini dihadirkan kembali dalam bentuk yang lebih modern, lengkap dengan fasilitas dan pelatihan profesional. Hal ini memperlihatkan relevansi ajaran Islam sepanjang zaman, sekaligus menjadi bukti bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan era tanpa meninggalkan nilai-nilai utama agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid tidak hanya menjadi sarana pendidikan karakter, tetapi juga simbol keberhasilan pesantren dalam mengintegrasikan sunnah ke dalam pendidikan formal. Melalui pendekatan sejarah, terlihat bahwa perkembangan program ini merupakan hasil dari visi, komitmen, dan kolaborasi berbagai pihak. Pesantren Daarut Tauhiid berhasil membangun model pendidikan berbasis sunnah yang inspiratif, yang dapat dijadikan acuan bagi pesantren lain dalam mengembangkan program serupa (Ganjar, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam dapat terus berkembang melalui inovasi yang berbasis nilai-nilai agama. Olahraga berkuda dan memanah tidak hanya memperkuat fisik dan mental santri, tetapi juga membentuk generasi muslim yang siap menghadapi tantangan global. Pesantren Daarut Tauhiid menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dapat diterapkan secara kontekstual, membentuk keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan olahraga berkuda dan memanah di Pesantren Daarut Tauhiid periode 2015–2022, dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri maupun pesantren secara keseluruhan. Olahraga sunnah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembentukan karakter dan mental santri. Melalui aktivitas ini, santri belajar tentang disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta kerja sama yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan olahraga berkuda dan memanah di pesantren didukung oleh adanya komitmen pengurus, kualitas pelatih, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun demikian, beberapa hambatan masih ditemui, antara lain keterbatasan dana dan kurang optimalnya pengelolaan fasilitas olahraga. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan

strategi yang lebih terarah agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi olahraga berkuda dan memanah dalam kurikulum pembinaan santri terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan reputasi pesantren, serta penguatan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan dukungan berkelanjutan dan perbaikan pada aspek pengelolaan, program ini berpotensi terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri, pesantren, maupun lingkungan sekitarnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Nisak, N. (2024). Integrating Islamic Values and Sports for Children's Moral Development. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1750>.
- Aziz, D. (2023). Implementasi Olahraga Memanah Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Master Archery Club Pangkalpinang). *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.2881>.
- Hadi, S. (2020). *Olahraga dan Kesehatan dalam Pendidikan Islam*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Haritsahrizal, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2025). Practical Implementation of Fiqh in Islamic Religious Education Learning at SMP Daarut Tauhiid Boarding

- School Putra. Paradigma. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v22i1.10189>.
- Jaelani, E., Erdinaya, L., , R., & Perbawasari, S. (2020). The Religious Meaning Of Equestrian And Archery Sport Tourism: A Phenomenological Analysis. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 28, 246-256. <https://doi.org/10.30892/gtg.28119-466>.
- Khambali, K., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Potential and Development Efforts of Islamic Boarding Schools at Daarut Tauhiid Islamic Boarding Schools in Bandung. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11000>.
- Meldya, N., Afifah, F., Marwah, S., Yunita, Y., & Suhendi, E. (2024). Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in realizing quality education at Daarut Tauhiid Boarding School Putri Junior High School. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1251>.
- Utami, A., Fatmasari, Y., Danang, M., & Purnomosidi, M. (2024). Physical Activity and Sunnah-Based Therapy as Preventive Measures for Recurrent Respiratory Tract Infections in Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Islamic Boarding School, Malang, Indonesia. *Open Access Journal of Clinical Images*. <https://doi.org/10.61440/oajci.2024.v1.03>.
- Wati, S., & Ulfa, R. (2025). Pendidikan Karakter Dan Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren PKP Al-Hidayah. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.392-401>.